Seminar Internasional Literasi / *International Seminar on Literacy* (SERASI)
Volume 1 (1) 1 – 28 Desember 2021
P-ISSN: ..... (Print) / E-ISSN: ..... (Online)
Doi: 10.25273/The article is published with Open Access at http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/.....

Penggunaan Metode Think-Talk-Write Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi

Arif Syarifuddin Anshori ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ *arifsyarifuddin0404@gmail.com*

Abstract: This study aimed to improve the narrative writing skills of fifth-grade students at SD Negeri Bendungan, Kudu District, Jombang Regency, in the 2025/2026 academic year through the implementation of the Think Talk Write (TTW) method assisted by serial picture media. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The research subjects consisted of 33 students. Data were collected through observation, tests, documentation, and field notes, and were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results showed that the implementation of the TTW method assisted by serial picture media improved students' learning participation, ability to develop ideas, organize story sequences coherently, select appropriate vocabulary, and apply correct spelling and punctuation. This improvement was reflected in the increase in the mean score from 67.12 in the pre-cycle to 78.03 in Cycle I and 86.06 in Cycle II**,** while the percentage of learning mastery increased from 27.27% in the pre-cycle to 69.70% in Cycle I and successfully met the predetermined success criteria in Cycle II. Therefore, the Think Talk Write (TTW) method assisted by serial picture media proved to be effective in improving students' narrative writing skills and can serve as an alternative approach to creating active, collaborative, and meaningful Indonesian language learning

Keywords: Think-Talk-Write (TTW), serial picture media, narrative writing skills, narrative text, classroom action research

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Bendungan Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2025/2026 melalui penerapan metode Think Talk Write (TTW) berbantuan media gambar berseri. Penelitian menggunakan pendekatan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode TTW berbantuan media gambar berseri mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata 67,12 pada prasiklus menjadi 78,03 pada siklus I dan 86,06 pada siklus II**,** serta persentase ketuntasan belajar dari 27,27% pada prasiklus menjadi 69,70% pada siklus I dan mencapai indikator keberhasilan pada siklus II**.** Dengan demikian, metode TTW berbantuan media gambar berseri terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi serta dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Kata kunci: *Think Talk Write* (TTW), media gambar berseri, keterampilan menulis, teks narasi, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, pengalaman, dan informasi dalam bentuk tulisan. Menulis juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, teratur, dan kreatif.

Salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks narasi. Dalam menulis narasi, siswa harus mampu menyusun peristiwa menjadi cerita yang runtut. Siswa juga perlu menentukan ide, tokoh, latar, alur, menggunakan kosakata yang tepat, serta memperhatikan ejaan dan tanda baca.

Namun, kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Siswa sering kesulitan menemukan dan mengembangkan ide, menyusun cerita secara runtut, serta menggunakan bahasa dan ejaan dengan benar. Hal ini dapat disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya media yang menarik, dan terbatasnya kesempatan siswa untuk berdiskusi.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD Negeri Bendungan, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. Pembelajaran lebih banyak menggunakan ceramah dan penugasan sehingga siswa cenderung pasif. Media yang membantu siswa memahami urutan peristiwa juga masih terbatas. Akibatnya, hasil belajar menulis narasi belum mencapai target yang ditetapkan.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW). Metode TTW terdiri atas tiga tahap, yaitu *Think* (berpikir), *Talk* (berdiskusi), dan *Write* (menulis). Melalui tahapan tersebut, siswa dapat memikirkan ide, mendiskusikannya dengan teman, kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Metode TTW dapat dipadukan dengan media gambar berseri. Gambar berseri membantu siswa melihat urutan peristiwa sehingga lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita. Penggunaan gambar juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa untuk lebih aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Bendungan melalui penerapan metode *Think-Talk-Write* berbantuan media gambar berseri. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran menulis yang lebih aktif, menarik, dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri. Penelitian dilakukan dengan model siklus yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap dilaksanakan secara berulang hingga indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bendungan, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 33 siswa kelas V yang terdiri atas 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilakukan karena hasil observasi awal menunjukkan keterampilan menulis narasi siswa masih rendah, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun alur, memilih kosakata, dan menggunakan ejaan yang benar.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, LKPD, media gambar berseri, instrumen observasi, instrumen penilaian, dan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menggunakan langkah TTW, yaitu *Think* (siswa mengamati gambar dan menemukan ide), *Talk* (siswa berdiskusi dalam kelompok), dan *Write* (siswa menulis teks narasi secara mandiri berdasarkan hasil diskusi).Tahap observasi dilakukan oleh guru

kolaborator untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi hasil observasi dan tes menulis untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Dokumentasi dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung selama penelitian.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator, yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥75 (KKTP), nilai rata-rata kelas minimal 75, aktivitas belajar siswa mencapai minimal 80%, dan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai minimal 85%. Jika seluruh indikator tersebut tercapai, maka penelitian dinyatakan berhasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Bendungan, Kecamatan Kudu, Kabupaten Jombang pada siswa kelas V Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 33 siswa. Penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan menulis teks narasi melalui metode *Think Talk Write (TTW)* berbantuan gambar berseri. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian berhasil jika minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥75.

Pada pra siklus, kemampuan menulis siswa masih rendah. Hanya 9 siswa (27,27%) yang tuntas, sedangkan 24 siswa (72,73%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 67,12. Siswa masih kesulitan menentukan ide, menyusun cerita secara runtut, memilih kata, serta menggunakan ejaan dan tanda baca. Untuk mengatasi masalah tersebut, pada Siklus I diterapkan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan bantuan gambar berseri. Siswa mengamati gambar (*Think*), berdiskusi untuk menyusun cerita (*Talk*), kemudian menulis teks narasi berdasarkan hasil diskusi (*Write*).

Siklus I

Selama pelaksanaan Siklus I, aktivitas belajar siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena media gambar berseri mampu menarik perhatian mereka. Diskusi kelompok juga berlangsung lebih aktif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertukar ide sebelum menulis. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada kelompok maupun siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	69,70%
Belum Tuntas	10	30,30%
Jumlah	33	100%

Hasil evaluasi pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,03, sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 23 siswa (69,70%) dan sebanyak 10 siswa (30,30%) masih belum mencapai KKTP. Dibandingkan dengan pra siklus, persentase ketuntasan meningkat sebesar 42,43 poin persentase. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan

metode Think Talk Write mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan isi cerita, menyusun struktur narasi, serta menghubungkan setiap peristiwa secara lebih runtut. Namun demikian, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan klasikal masih berada di bawah target 80%.

Hasil observasi pada Siklus I juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala selama pembelajaran. Sebagian siswa belum aktif menyampaikan pendapat dalam diskusi, masih kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi cerita menjadi narasi yang lebih lengkap. Selain itu, penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital masih belum tepat pada sebagian hasil tulisan siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dilakukan refleksi sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran kembali dilaksanakan menggunakan metode Think Talk Write berbantuan media gambar berseri dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan contoh teks narasi yang lebih jelas, menggunakan gambar berseri yang lebih kontekstual, meningkatkan intensitas bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa agar mereka dapat memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa maupun ejaan.

Perbaikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif terhadap proses pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat secara signifikan. Hampir seluruh siswa aktif mengamati gambar, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam menyusun kerangka cerita. Siswa juga terlihat lebih percaya diri ketika menulis maupun saat membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal.

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	30	90,91%
Belum Tuntas	3	9,09%
Jumlah	33	100%

Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86,06, sedangkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan bertambah menjadi 30 siswa (90,91%) dan hanya 3 siswa (9,09%) yang belum mencapai KKTP. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi karena ketuntasan klasikal telah melampaui target minimal 80%. Selain peningkatan nilai, kualitas hasil tulisan siswa juga mengalami perkembangan. Sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks narasi dengan struktur yang lengkap, alur yang runtut, penggunaan kosakata yang lebih beragam, serta penerapan ejaan dan tanda baca yang lebih tepat dibandingkan pada siklus sebelumnya.

Tabel 4.5. *Rata-rata Hasil Belajar Siswa Menulis Teks Narasi*

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	AVA	65	85	90
2	AW	95	100	100
3	AOK	60	80	85
4	ADM	70	75	85
5	AGLB	50	60	75

6	ASZ	60	85	90
7	ABNA	95	95	100
8	AKA	75	75	80
9	AA	50	55	70
10	Aal	65	85	90
11	ATA	80	90	95
12	AWS	60	65	80
13	CAP	55	75	90
14	DAF	70	85	90
15	EDR	55	60	70
16	FA	90	95	100
17	FM	70	80	85
18	FY	60	60	80
19	GAN	90	100	100
20	HIN	60	75	80
21	KAAG	50	55	80
22	LNZ	85	90	95
23	MS	65	80	85
24	MGAL	55	60	75
25	NT	95	95	100
26	NA	65	75	80
27	R	55	80	90
28	RSP	70	65	85
29	RDC	50	85	90
30	RMK	75	95	95
31	SAR	60	75	75
32	TKH	50	55	65
33	TT	65	85	90
		67,12	78,03	86,06
	Rata-rata	67%	78%	86%
	Kenaikan		8,03	
		10,91		

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada setiap tahapan penelitian. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 67,12 pada pra siklus menjadi 78,03 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi **86,06** pada Siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 18,94 **poin** dari pra siklus ke Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan bertahap, yaitu dari 27,27% pada pra siklus menjadi 69,70% pada Siklus I dan mencapai 90,91% pada Siklus II. Sebaliknya, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 24 siswa pada pra siklus menjadi 10 siswa pada Siklus I, kemudian tinggal 3 siswa pada Siklus II.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Bendungan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil belajar yang semakin baik, tetapi juga dari meningkatnya aktivitas, motivasi, keberanian berdiskusi, kemampuan bekerja sama, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi teks narasi yang runtut, lengkap, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode TTW berbantuan media gambar berseri efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks narasi di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Bendungan. Peningkatan terlihat dari hasil belajar maupun keaktifan siswa selama pembelajaran. Pada pra siklus, pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kesulitan menemukan ide, menyusun alur cerita, memilih kosakata, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Kondisi tersebut menyebabkan nilai rata-rata hanya 67,12 dengan ketuntasan belajar 27,27%.

Setelah diterapkan metode TTW pada Siklus I, kemampuan menulis siswa mulai meningkat. Nilai rata-rata menjadi 78,03 dengan ketuntasan belajar 69,70%. Tahapan Think membantu siswa memahami isi gambar berseri, Talk memberi kesempatan berdiskusi untuk menyusun ide, sedangkan Write membantu siswa menuliskan hasil diskusi menjadi teks narasi yang lebih runtut.

Meskipun mengalami peningkatan, hasil Siklus I belum memenuhi target karena masih ada siswa yang kesulitan mengembangkan isi cerita, memilih kosakata, serta menggunakan ejaan dengan tepat. Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan perbaikan melalui pemberian contoh teks, penggunaan gambar berseri yang lebih sesuai, bimbingan yang lebih intensif, dan pengelolaan waktu yang lebih baik. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,06 dengan ketuntasan belajar 90,91%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode TTW membuat siswa lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menulis. Pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga mereka lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan lebih mudah mengembangkan ide menjadi teks narasi. Media gambar berseri juga membantu siswa memahami urutan peristiwa sehingga lebih mudah menyusun cerita secara runtut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Estafasari dkk. (2025), Siahaan dkk. (2025), Ella Audianti dkk. (2026), Ika Ayu Setyoningsih dkk. (2025), serta Rosdiah Salam dkk. (2026) yang menyatakan bahwa metode TTW dapat meningkatkan kemampuan menulis, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Persamaan penelitian tersebut terletak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, sedangkan perbedaannya hanya pada media yang digunakan.

Secara keseluruhan, penerapan metode TTW berbantuan media gambar berseri meningkatkan nilai rata-rata siswa sebesar 18,94 poin, dari 67,12 pada pra siklus menjadi 86,06 pada Siklus II. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga membuat siswa lebih aktif, percaya diri, mampu bekerja sama, dan lebih terampil menulis teks narasi. Guru pun lebih berperan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan demikian, metode *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media gambar berseri terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar, ketuntasan klasikal yang mencapai 90,91**%**, serta meningkatnya aktivitas dan kemampuan siswa dalam berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, dan menulis. Oleh karena itu, metode ini layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis teks narasi di sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SD Negeri Bendungan Tahun Pelajaran 2025/2026. Peningkatan terlihat pada aktivitas belajar siswa yang semakin aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menulis, serta pada hasil belajar

yang mengalami peningkatan secara bertahap. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 27,27% pada pra siklus menjadi 69,70% pada Siklus I dan mencapai 90,91% pada Siklus II, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 67,12 menjadi 78,03 dan akhirnya 86,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga metode TTW berbantuan media gambar berseri layak dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis dengan dukungan media visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan teori pembelajaran konstruktivistik bahwa metode *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri mendorong siswa membangun pengetahuan melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara sistematis. Secara praktis, metode ini menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan berpusat pada peserta didik, efektif meningkatkan keterampilan menulis teks narasi sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Temuan ini juga dapat dijadikan acuan bagi guru dan sekolah dalam menerapkan pembelajaran menulis yang lebih variatif dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan menerapkan metode *Think-Talk-Write* (TTW) berbantuan media gambar berseri sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dan keaktifan siswa.
2. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti setiap tahap pembelajaran serta membiasakan diri berlatih menulis agar kemampuan menulis narasi terus berkembang.
3. Sekolah diharapkan mendukung pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan media pembelajaran yang memadai dan mendorong penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan penerapan metode TTW pada materi atau jenjang yang berbeda dengan melibatkan subjek yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Estafasari, B. R., Sarwi, S., Amin, S., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Literature review: The application of Think Talk Write (TTW) model to the writing skills of learners in elementary school. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 8*(1). https://doi.org/10.21831/didaktika.v8i1.85328

Hasan, H. (2022). Peran media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 3*(2), 111–117. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.99

Ifah, S., Miranda, D., & Prasodjo, B. (2026). Pengembangan gambar berseri berbasis puzzle sebagai media pembelajaran menulis teks narasi sederhana kelas 3 sekolah dasar. *ALSYS*, 574–591.

Lestari, P. A., & Kristiantari, M. G. R. (2022). Media gambar berseri berorientasi problem based learning pada materi Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar. *Mimbar Ilmu, 27*(2). https://doi.org/10.23887/mi.v27i2.46639

Manalu, E. N., Bangun, K., & Siagian, B. A. (2022). Keefektifan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Wiraswasta Batang Kuis tahun pembelajaran 2022/2023. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5*(10), 3980–3984. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.963

Rahman, I. A., Sugiharti, R. E., & Jasri, H. (2023). Penerapan metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 7*(1), 110–123. https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.423

Sahno. (2022). Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1*(2), 53–58. https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18

Sinaga, E. B., Marleni, L., Zulhendri, Z., Kusuma, Y. Y., & Nurhaswinda. (2025). Pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39356

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.

Huda, M. (2019). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Pustaka Pelajar.

Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum merdeka*. Ar-Ruzz Media.

Suprijono, A. (2022). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.

Kosasih, E. (2021). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.

Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Aqib, Z. (2022). *Penelitian tindakan kelas untuk guru SD, SMP, SMA*. Yrama Widya.

Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.